

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJA SISWA MELALUI
PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
PADA MATERI THAHARAH DI KELAS VII
PONDOK PESANTREN AL-IHSAN**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DEDI RIZKI SITORUS PANE

NIM : 2120100143

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
PADA MATERI THAHARAH DI KELAS VII
PONDOK PESANTREN AL-IHSAN**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DEDI RIZKI SITORUS PANE
NIM. 2120100143

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEK ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
PADA MATERI THAAHARAH DI KELAS VII
PONDOK PESANTREN AL-IHSAN**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DEDI RIZKI SITORUS PANE

NIM. 2120100143

Pembimbing I

Ali Asrari, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197104241999031004

Pembimbing II

Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP. 199301052020122010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEK ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Dedi Rizki Sitorus Pane
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, ²⁸ Mei 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Dedi Rizki Sitorus Pane yang berjudul "**Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Thaharah Di Kelas Vii Pondok Pesantren Al-Ihsan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1004

PEMBIMBING II



Sakinah Siregar, M. Pd
NIP.199301052020122010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedi Rizki Sitorus Pane
NIM : 2120100143
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATERI THAHARAH DI KELAS VII PONDOK PESANTREN AL-IHSAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Dedi Rizki Sitorus Pane
NIM. 2120100143

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedi Rizki Sitorus Pane
NIM : 2120100143
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATERI THAHARAH DI KELAS VII PONDOK PESANTREN AL-IHSAN" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 28 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,

 Rizki Sitorus Pane
NIM. 2120100143



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA
MATERI THAHARAH DI KELAS VII PONDOK
PESANTREN AL-IHSAN**

NAMA : Dedi Rizki Sitorus Pane
NIM : 2120100143

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan,

Mei 2025



Dekan, Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

nama : Dedi Rizki Sitorus Pane
IM : 2120100143
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Thaharah Di Kelas VII Pondok Pesantren Al-Ihsan

Ketua

Dr. Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

Sekretaris

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017

Anggota

Dr. Muhammad Amin, M.A
NIP. 19720804 200003 1 002

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017

Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A.
NIP. 19861205 201503 1 004

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 19930105 202012 2 010

Penyelaksanaan Sidang Munaqasyah

di

tanggal

waktu

hasil/Nilai

indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

: 05 Juni 2025

: 09:00 WIB s/d 11:00 WIB

: 81, 25/A

: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude

ABSTRAK

Nama : Dedi Rizki Sitorus Pane

NIM : 2120100143

**Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa
Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi
Thaharah Di kelas VII Pondok Pesantren Al-Ihsan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi thaharah di kelas VII Pondok Pesantren Al-Ihsan. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan atau menunjukkan proses dan tata cara melakukan sesuatu sehingga memudahkan siswa memahami materi pembelajaran secara langsung. Penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas VII Pondok Pesantren Al-Ihsan dengan jumlah 27 siswa, dimana 20 di antaranya adalah siswa laki-laki. Berdasarkan observasi awal, hasil belajar siswa pada materi thaharah menunjukkan bahwa 10 siswa memperoleh nilai di atas 60, 10 siswa memperoleh nilai 70, dan 7 siswa memperoleh nilai di bawah 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi berhasil meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran thaharah. Siswa terlibat secara fisik, emosional, dan intelektual sehingga mampu memahami dan mempraktikkan tata cara pelaksanaan thaharah, khususnya berwudhu dengan baik dan benar. Metode demonstrasi terbukti efektif karena memberikan pengalaman belajar langsung bagi siswa dan memungkinkan mereka untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami setelah melihat praktik yang didemonstrasikan oleh guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran materi thaharah secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di Pondok Pesantren Al-Ihsan, sehingga direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran materi-materi praktis lainnya dalam Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: *Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Thaharah, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

Name : Dedi Rizki Sitorus Pane
Reg. Number : 2120100143
Thesis Title : **Teachers' Efforts to Improve Student Learning Outcomes Through the Application of Demonstration Methods in Taharah Materials in Grade VII of Al-Ihsan Islamic Boarding School**

This study aims to find out whether the application of the demonstration method can improve student learning outcomes in the taharah material in grade VII of the Al-Ihsan Islamic Boarding School. The demonstration method is a learning method that is carried out by demonstrating or showing the process and procedure of doing something so that it makes it easier for students to understand the learning material directly. This research was carried out through direct observation of the learning process in grade VII of the Al-Ihsan Islamic Boarding School with a total of 27 students, of which 20 were male students. Based on initial observations, the student learning results in the taharah material showed that 10 students obtained a score above 60, 10 students obtained a score of 70, and 7 students obtained a score below 75. The results of the study showed that the application of the demonstration method succeeded in increasing students' activities and involvement in the taharah learning process. Students are involved physically, emotionally, and intellectually so that they are able to understand and practice the procedures for carrying out taharah, especially performing ablution properly and correctly. The demonstration method proves to be effective because it provides a hands-on learning experience for students and allows them to ask questions about things that are less understood after seeing the practice demonstrated by the teacher. This study concludes that the application of the demonstration method in learning taharah material can significantly improve the learning outcomes of grade VII students at the Al-Ihsan Islamic Boarding School, so it is recommended to be used in learning other practical materials in Islamic Religious Education.

Keywords: *Demonstration Method, Learning Outcomes, Taharah, Islamic Religious Education*

ملخص البحث

الاسم	ديدي ريزكي سيتوروس باني
رقم التسجيل	٢١٢٠١٠٠١٤٣:
رقم التسجيل	جهود المعلمين في تحسين نتائج التعلم لدى الطلاب من خلال تطبيق طريقة العرض التوضيحي في مادة الطهارة في الصف السابع في مدرسة الإحسان

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة ما إذا كان تطبيق طريقة العرض التوضيحي يمكن أن يحسن نتائج التعلم لدى الطلاب في مادة الطهارة في الصف السابع بمدرسة الإحسان . طريقة العرض التوضيحي هي طريقة تعليمية يتم فيها عرض أو توضيح عملية وإجراءات القيام بشيء ما، مما يسهل على الطلاب فهم مادة التعلم بشكل مباشر. أجريت هذه الدراسة من خلال الملاحظة المباشرة لعملية التعلم في الصف السابع بمدرسة بوندوك بيسانتران أل-إحسان، والتي تضم ٢٧ طالبًا، منهم ٢٠ طالبًا من الذكور. وبناءً على الملاحظة الأولية، أظهرت نتائج تعلم الطلاب في مادة الطهارة أن ١٠ طلاب حصلوا على درجات أعلى من ٦٠، و ١٠ طلاب حصلوا على درجة ٧٠، و ٧ طلاب حصلوا على درجات أقل من ٧٥. أظهرت نتائج البحث أن تطبيق طريقة العرض التوضيحي نجح في زيادة نشاط الطلاب ومشاركتهم في عملية تعلم مادة الطهارة. شارك الطلاب جسديًا وعاطفيًا وفكريًا، مما مكنهم من فهم وممارسة طرق تنفيذ الطهارة، خاصة الوضوء بشكل صحيح. أثبتت طريقة العرض أنها فعالة لأنها توفر تجربة تعليمية مباشرة للطلاب وتتيح لهم طرح الأسئلة حول الأمور التي لم يفهموها بعد مشاهدة الممارسة التي عرضها المعلم. خلصت الدراسة إلى أن تطبيق طريقة العرض في تدريس مادة الطهارة يمكن أن يحسن بشكل ملحوظ نتائج التعلم لدى طلاب الصف السابع في مدرسة الإحسان ، لذا يوصى باستخدامها في تدريس المواد العملية الأخرى في التربية الدينية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: طريقة العرض، نتائج التعلم، الطهارة، التربية الدينية الإسلامية

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	 ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki

ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	A
—/	Kasrah	i	I
— ^u	Dammah	u	U

Contoh:

كتب - kataba
 فعل - fa'ala
 ذكر - zukira
 يذهب - yazhabu
 سئل -suila

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ى ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
و ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa
 هول - haula

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ا...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي... ي...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و... و...	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla
رمي - ramā
قيل - qīla
يقول - yaqūlu

d) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال - raudatul al-atfal
- raudatu al-atfal
المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul Munawwarah

e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا	- rabbanā
نزل	- nazzala
البر	- al-birr
نعم	- nu'ima
الحج	- al-hajju

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البدیع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون	- takhuẓūna
تأكلون	- takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء - syaiun
النوء - an-nauu

h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

و ان الله لهو خير الرازقين	- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn. - Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.
فاوفوا الكيل والميزان	- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna. - Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.
بسم الله مجراها و مرسها	- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.
و لله على الناس حج البيت	- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā.
من استطاع اليه سبيلا	- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā.

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

و ما محمد الا رسول	- Wa mā Muhammadun illā rasūl.
ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا	- Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi lillaẓī Bi Bakkata mubārakan.
شهر رمضان الذي انزل فيه القران	- Syahru Ramadāna al-laẓī unzila fihi al- Qurānu .
ولقد راه بالفق المبين	- Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.

الحمد لله رب العلمين

- Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب

- Nasrum **minallāhi** wa fathun qarīb.

لله الامر جميعا

- **Lillāhi** al-amru jamī'an.

- Lillāhil amru jamī'an.

والله بكل شيء عليم

- **Wallāhu** bikulli syaiin ‘alīmun.

j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/ DIREKTUR

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
1. Observasi Awal	5
2. Hasil Observasi.....	5
3. Informasi diperoleh.....	5
4. Hasil Belajar Siswa.....	6
B. Batasan Masalah	9
1. Hasil Belajar Siswa.....	9
2. Masalah Teknik	9
C. Batasan Istilah.....	9
1. Metode.....	9
2. Demonstrasi.....	10
3. Thaharah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
1. Secara Teoritis.....	11
2. Secara Praktis	11
a. Bagi Sekolah.....	11
b. Bagi Guru	12
c. Pada Peneliti	12
G. Sistematika Penulisan	12

BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Teori Pembelajaran	14
2. Metode Demonstrasi	16
a. Pengertian Metode Demonstrasi	16
b. Tujuan Metode Demonstrasi	17
c. Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi	19
d. Kelebihan Metode Demonstrasi	20
e. Kelemahan Metode Demonstrasi	21
3. Pelajaran Thaharah	22
a. Pengertian Thaharah	22
b. Berwudhu	23
B. Kajian/Penelitian Terdahulu	26
C. Hipotesis Tindakan	28
BAB III	30
METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
B. Jenis Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	32
D. Sumber Data	32
1. Sumber Data Primer	32
2. Sumber Data Sekunder	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
a. Rencana Tindakan	34
b. Pelaksanaan Tindakan	34
c. Pengamatan	36
d. Refleksi	36
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40
1. Triangulasi	40
2. Tersedianya Referensi	41
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	42
1) Pengumpulan Data	43
2) Reduksi Data	44
3) Penyajian data	44
4) Penarikan Kesimpulan	44
H. Sistematika Pembahasan	45

BAB IV	47
HASIL PENELITIAN	47
A. Analisis Data Pra Siklus.....	47
B. Pelaksanaan Siklus 1	50
1. Perencanaan Tindakan.....	50
2. Pelaksanaan Tindakan	51
3. Observasi	53
4. Refleksi.....	53
C. Pelaksanaan Siklus II	55
D. Analisis Data	58
1. Deskripsi Awal	58
2. Pelaksanaan Metode Demonstrasi	58
3. Hasil Penerapan Metode Demonstasi	59
E. Pembahasan Hasil Penelitian	59
F. Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V.....	62
Penutup	62
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Hasil Penelitian	62
C. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Pedoman Tes Tulisan dan Lisan
3. Pedoman Tes Essay
4. Pedoman Dokumentasi
5. Surat Balasan Riset

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Hubberman.....	42
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif. Dalam kegiatan tersebut, akan terjadi suatu proses pembelajaran, pembelajaran secara umum didefinisikan dengan suatu proses yang menyatukan kognitif, emosional, dan lingkungan pengaruh dan pengalaman untuk memperoleh, meningkatkan atau membuat perubahan pengetahuan satu, keterampilan, nilai, dan pandangan dunia.¹

Pada hakikatnya, Dalam mengajar guru tidak hanya dituntut untuk menanamkan pengetahuan dan kecakapan kepada siswa tetapi juga mendorong terjadinya proses belajar. Oleh sebab itu, didaktik adalah ilmu yang membahas tentang kegiatan proses mengajar yang menimbulkan proses belajar. Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, maka metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat dan wasilah untuk mengantar pesan yang akan disampaikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar.²

¹ Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan* (Bukittinggi: Rumah Kayu Pustaka, 2020), hlm. 23.

² Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Palembang (NoerFikri Offset, 2017), hlm. 7.

Ki Hajar Dewantara, sebagai Tokoh Pendidikan Nasional Indonesia, peletak dasar yang kuat pendidikan Nasional yang progresif untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut: “Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter). Pikiran (intelektual dan tubuh anak); dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya”.³

Berbagai upaya dan kegiatan yang dilakukan oleh guru bertujuan agar siswa mampu mencapai hasil dari proses pembelajaran yang maksimal, seperti memperoleh pengetahuan, memaknai hidup, memiliki kepribadian yang luhur, beretika, dan bermoral. Sehingga nantinya, setiap peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat dan memiliki iman dan taqwa.

Salah satu komponen pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pendidikan adalah kemampuan guru dalam menentukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu perangkat atau bagian dari suatu strategi pembelajaran, atau cara yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami isi dari materi pembelajaran. Banyaknya metode pembelajaran yang layak dijadikan acuan pelaksanaan pembelajaran, menjadi

³ Nurhuda, *Landasan Pendidikan* (Malang: Ahlimedia Press, 2022). hlm 3.

tuntutan kepada guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut.⁴

Berbagai metode seharusnya dapat diterapkan dalam menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Melihat dari banyaknya metode yang bisa digunakan oleh guru, tentu bisa menjadi salah satu faktor untuk menimbulkan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dalam hal ini, penerapan metode demonstrasi pada materi *thaharah* memudahkan siswa untuk memahami pelajaran tersebut. Sehingga siswa akan bisa mempraktikkan pelaksanaan *thaharah* seperti ber-wudhu dengan baik dan benar.

Metode Demonstrasi merupakan sebuah metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan cara menggunakan peragaan atau menunjuk seorang siswa untuk mempraktikkan suatu proses serta cara untuk melakukan sesuatu. Metode ini sangat berguna bagi pendidik dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karena peserta didik akan mengerti secara langsung dan memperagakannya sesuai dengan yang telah dipraktikkan oleh pendidik.

Dalam hal ini, penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran tidak hanya didominasi oleh pendidik, tetapi dikombinasikan

⁴ Siti Aminah Nababan, Henra Saputra Tanjung, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma Se-Kuala Nagan Raya Aceh," *Genta Mulia*. Vol. 9, no. 2 (2018), hlm, 56–70.

dengan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Siswa akan terlibat secara fisik, emosional, dan intelektual yang pada gilirannya siswa diharapkan mengerti dan mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, seorang guru semestinya mampu menerapkan berbagai metode dalam proses pembelajaran dan juga bisa menyesuaikan dengan materi pembelajarannya. Salah satu hal penting yang harus dikuasai oleh guru yaitu kemampuan dalam penerapan berbagai metode, khususnya metode demonstrasi, karena melihat dari isi materi pembelajarannya sangat banyak yang harus dilengkapi dengan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi menjadi salah satu metode dari sekian banyaknya metode yang dipergunakan dalam sistem pembelajaran. Dengan adanya demonstrasi pembelajaran, siswa secara langsung dapat melihat secara jelas terhadap apa yang didemonstarsikan oleh guru. Setelah guru mendemonstarsikan materi pembelajaran, siswa dapat menyaksikan, mempraktikkan, dan langsung bertanya kepada guru tentang apa yang kurang dipahami.

Dalam hal ini, penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa.

Sistem pembelajaran melalui metode demonstrasi dianggap relevan dan efektif khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi thaharah, karena thaharah merupakan salah satu materi ibadah yang perlu dipraktekkan atau didemonstrasikan dalam proses pembelajarannya dan termasuk keterbatasan alokasi waktu dalam menerapkan metode demonstrasi menjadi penghambat proses belajar-mengajar.

Maka dari itu, setiap lembaga pendidikan seharusnya dilengkapi dengan sarana juga prasarana sebagai penunjang terlaksananya proses pembelajaran yang efektif, dibalik kelengkapan sarana dan prasarana juga para guru seharusnya memiliki kompetensi dalam menerapkan metode demonstrasi.

Adapun Hasil Observasi awal ialah:

1. Observasi Awal

- a. Tujuan Observasi: Mengetahui jumlah siswa di kelas VII Mts Pondok Pesantren Al-Ihsan
- b. Waktu Observasi: 14 Desember 2024, pukul 09.00-10.00 WIB.
- c. Lokasi Observasi: Ruang Kelas VII.
- d. Metode: Pengamatan langsung dan pencatatan.

2. Hasil Observasi:

Jumlah siswa yang hadir di kelas VII adalah 27 orang (20 siswa laki-laki).

3. Informasi diperoleh melalui:

Foto dokumentasi kondisi siswa saat pengamatan berlangsung.



4. Hasil Belajar Siswa

a. Aspek Kognitif (Pengetahuan):

Rata-rata nilai ujian Fiqih siswa kelas VII adalah 80, dengan rincian:

10 siswa memperoleh nilai >80

15 siswa memperoleh nilai 70-75

5 siswa memperoleh nilai <75

Pemahaman siswa terhadap materi persamaan kuadrat mencapai 78% .

Siswa kelas VII menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap materi pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Rata-rata nilai ujian Fiqih mencapai 80, dengan sebaran nilai sebagai berikut: 10 siswa memperoleh nilai di atas 80 (kategori tinggi), 15 siswa berada pada rentang nilai 70–75 (kategori sedang), dan 5 siswa memperoleh nilai di bawah 75 (kategori rendah). Selain itu, tingkat pemahaman siswa terhadap materi matematika, khususnya persamaan kuadrat, mencapai 78%, yang

mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memahami konsep dasar dengan cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan.

b. Aspek Psikomotorik (Keterampilan):

Pada pelajaran Seni Budaya, siswa mampu membuat lukisan abstrak dengan teknik yang benar. 80% siswa mendapat nilai di atas 85 berdasarkan rubrik penilaian keterampilan.

Dalam praktik olahraga (misalnya lompat jauh), 85% siswa memenuhi kriteria minimal dengan jarak lompatan rata-rata 2,5 meter.

Dalam aspek keterampilan, siswa menunjukkan hasil yang sangat baik. Pada pelajaran Seni Budaya, siswa mampu membuat lukisan abstrak dengan teknik yang tepat, dan sebanyak 80% dari mereka memperoleh nilai di atas 85 berdasarkan rubrik penilaian keterampilan. Di bidang olahraga, khususnya dalam praktik lompat jauh, 85% siswa berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan rata-rata lompatan sejauh 2,5 meter. Hal ini mencerminkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan keterampilan fisik dan teknis secara efektif.

c. Aspek Afektif (Sikap):

Berdasarkan observasi guru, 75% siswa menunjukkan sikap aktif dan antusias selama proses diskusi kelompok.

Penilaian sikap menunjukkan bahwa 85% siswa selalu hadir tepat waktu dan menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Secara umum, sikap siswa selama proses pembelajaran tergolong positif. Berdasarkan hasil observasi guru, 75% siswa menunjukkan sikap aktif dan

antusias saat mengikuti diskusi kelompok, yang mencerminkan partisipasi mereka dalam kerja sama tim dan interaksi sosial. Selain itu, penilaian sikap juga menunjukkan bahwa 85% siswa selalu hadir tepat waktu dan menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini menggambarkan adanya kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam proses belajar.

Hasil Belajar Secara Keseluruhan:

Dari rapor semester ganjil, rata-rata nilai keseluruhan siswa di kelas VII adalah 88, dengan rincian:

Prestasi tinggi: 40% siswa dengan nilai rata-rata di atas 80.

Prestasi sedang: 50% siswa dengan nilai rata-rata 75-79.

Prestasi rendah: 10% siswa dengan nilai rata-rata di bawah 75.⁵

Rata-rata nilai rapor semester ganjil siswa kelas VII adalah 88. Berdasarkan distribusi capaian prestasi, 40% siswa termasuk dalam kategori prestasi tinggi (nilai di atas 80), 50% dalam kategori sedang (nilai antara 75–79), dan 10% dalam kategori prestasi rendah (nilai di bawah 75). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai hasil belajar yang memuaskan, namun tetap perlu ada perhatian khusus dan bimbingan lebih lanjut bagi siswa yang masih berada pada kategori rendah.

⁵ Ahmad Zar'I, *Wawancara*, (Pondok pesantren Al-Ihsan, 14 Desember 2024, 09-36 WIB).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *thaharah* di kelas VII Pondok Pesantren Al-Ihsan.

Oleh karena itu, penulis mengangkat judul tentang **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sswa Melalui Peneapan Metode Demonstrasi Pada Materi Thaharah Di Kelas VII Pondok Pesantren Al-ihsan”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada tiga aspek, yaitu:

1. Hasil belajar siswa tidak memperoleh peningkatan tepat pada materi *thaharah*.
2. Masalah teknik penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok *thaharah*.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Metode

Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan, metode berasal dari kata yunani yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti *melalui* dan *hodos* berarti *jalan atau cara*; kemudian metode

berkaitan erat dengan metodologi yang mana mempunyai arti ilmu tentang jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁶

2. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah sistem pengajaran yang dipakai untuk mendiskripsikan cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan bentuk kerja fisik atau pengoperasian benda. Kerja fisik itu telah dicoba terlebih dahulu sebelum didemonstrasikan.⁷

3. *Thaharah*

Thaharah secara bahasa adalah bersih atau suci dari kotoran seperti air kencing, dan lain sebagainya, atau secara maknawi bersih dari aib maksiat.⁸ Pada penelitian ini akan membahas tentang tentang *thaharah* yaitu tata cara pelaksanaan ber-wudhu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah berikut:

⁶ Yunus, "Pendidikan Islam Antara Pembentukan Kepribadian Dan Dorongan," *JKKP: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2021), hlm. 1–75.

⁷ DARLIANA SORMIN, INTAN KUMALASARI, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SLB C Muzdalifah Medan," *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*. Vol. 5, no. 1 (2019), hlm. 1–22.

⁸ Dedy Surya Raisha Husna Siregar, "Peningkatan Pemahaman Mensucikan Najis Di Lantai Dan Pakaian Pada Ibu Rumah Tangga," *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 7, no. 1 (2023). h;m. 149–55.

Apakah metode upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada materi *thaharah* di kelas VII pondok pesantren Al-ihsan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada materi *thaharah* di kelas VII pondok pesantren Al-ihsan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai sumbangan untuk memperkaya keilmuan dan pengembangan pendidikan, menambah khazanah keilmuan mengenai penerapan metode demonstrasi serta sebagai bahan kajian peneliti yang akan meneliti yang sama temanya sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:

a. Bagi Sekolah.

Sebagai masukan bagi sekolah untuk menentukan arah kebijakan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Bagi Guru.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi tertentu.

c. Pada Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan cara berfikir ilmiah serta bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan peneliti yang relevan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian teori penelitian yang terdiri dari metode demonstrasi dan hasil belajar. Metode Demonstrasi terdiri dari pengertian, tujuan, dan langkah-langkah penerapan metode demonstrasi. Hasil belajar terdiri dari pengertian, tujuan, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, serta pokok bahasan tentang thaharah.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari Lokasi dan waktu penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data Penelitian, Teknik

Mengolah dan Analisis Data Penelitian, Teknik Pengecekan Keabsahan Data Penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Pembelajaran

Teori pembelajaran adalah sebuah teori yang substansinya tercantum prosedur melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) antara guru-murid serta rancangan konsep pembelajaran yang akan dilakukam di dalam maupun luar kelas. Namun, teori yang dibahas selama ini terfokus hanya sebagai kepentingan teroitis belaka.⁹

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”¹⁰

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan dalam proses pembelajaran. Semua yang dilakukan guru dalam mengajar disebut metode mengajar, sedangkan cara yang dilakukan oleh siswa dalam belajar disebut metode belajar. Metode yang

⁹ Hafidzulloh, Khoirotul Ni'amah, “Teori Pembelajaran Kognivistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 10, no. 2 (2021). hlm. 204–17.

¹⁰ Muhamad Afandi, Evi Chamalah and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Inovativ, Jurnal Pendidikan, Keislaman Dan Kemasyarakatan*, vol. 11 (Semarang: Unissula Press, 2021).

dilakukan guru dan metode yang dilakukan siswa, keduanya disebut dengan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Dipilihnya berbagai metode tertentu dalam proses pembelajaran bertujuan agar memberi jalan atau sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat menjadi sarana untuk menemukan, menguji data yang diperlukan bagi pengembangan suatu disiplin ilmu. Dalam hal ini, metode bertujuan memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dan sebaik mungkin.

Dengan demikian, metode sangat berfungsi dalam penyampaian materi pembelajaran. Perlu juga menjadi pertimbangan, bahwa ada beberapa materi yang berkenaan dengan dimensi aktif dan psikomotorik, dan ada materi yang berkenaan dengan dimensi kognitif, dan semua hal ini memerlukan metode-metode yang berbeda untuk mencapai keseluruhan dalam tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan peserta didik menjadi sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika peserta didik lebih aktif dibandingkan

dengan pendidiknya. Misalnya menggunakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik belajar dengan berfikir, bergerak dan lain sebagainya.

2. Metode Demostrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Demostrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja siswa diminta atau ditunjuk untuk mempraktekkannya kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya demonstrasi memandikan mayat muslim atau muslimah, metode demonstrasi cara ber-wudhu tawaf pada saat menunaikan ibadah haji dan sebagainya.¹¹

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya menggabungkan penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan untuk peralatan dan dicoba terlebih dahulu sebelum didemonstrasikan.¹² Sehingga dalam pelaksanaannya, siswa lebih mudah dalam memahami berbagai penjelasan dan praktik yang dijelaskan.

Melalui metode demonstrasi, guru dapat memperhatikan suatu proses atau cara kerja suatu alat kepada anak didiknya. Sehingga guru dapat mengetahui setiap kelemahan dan kelebihan siswa saat

¹¹ Arifmiboy Zahratil Aufa, Muhiddinur Kamal, Junaidi, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2022). hlm. 5441–5448.

¹² Abdul Basir dan Ramaji, "H. Abdul Basir Adalah Dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Dan Ramaji Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2009. 1" 2, no. 2 (2011). hlm 1–24.

penggunaan metode tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi, yaitu:

- 1) Rumuskan secara fisik yang dapat dicapai oleh siswa.
- 2) Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang direncanakan.
- 3) Persiapkan berbagai peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai, dan atur sesuai dengan skenario yang direncanakan.
- 4) Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, dan jangan berlebih-lebihan.¹³

Melalui pembelajaran dengan metode demonstrasi diharapkan pada siswa-siswi bisa memahami pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa.

b. Tujuan Metode Demonstrasi

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi ajar, penyampaian, dan kemudian untuk dipahami oleh siswa dalam pembelajaran di kelas. Berikut ini beberapa manfaat menggunakan metode demonstrasi, yaitu:

- 1) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 3) Pengalaman, kesan, dan pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.¹⁴

¹³ Tryana Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, "Penerapan Metode Pembelajaran Drill Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN 1 Inklusi Tlogopatut Gresik," *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020). hlm 16–59.

¹⁴ Hamda Situmorang dan Manihar Situmorang, "Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pada Pengajaran Sistem Koloid," *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan* 19, no. 1 (2013). hlm 28–36.

Sejalan dengan Slamet, Martinis Yamin juga mengemukakan tujuan dari metode demonstrasi sebagai berikut:

- 1) Memberi gambaran yang jelas dan pengertian yang konkrit tentang suatu proses atau ketrampilan dalam mempelajari konsep ilmu fiqih dari pada hanya dengan mendengar penjelasan atau keterangan lisan saja dari guru.
- 2) Menunjukkan dengan jelas langkah-langkah suatu proses atau ketrampilan-ketrampilan ibadah pada peserta didik.
- 3) Lebih mudah dan efisien dibanding dengan metode ceramah atau diskusi karena peserta didik bisa mengamati secara langsung.
- 4) Memberi kesempatan dan sekaligus melatih peserta didik mengamati sesuatu secara cermat.
- 5) Melatih peserta didik untuk mencoba mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan guru.¹⁵

Untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, guru dalam mengajar tentunya mempergunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Sebagai contoh dalam pembelajaran salat lebih tepat menggunakan metode demonstrasi. Sebab dengan guru memperagakan atau mempraktikkan salat kemudian peserta didik menirukan hasilnya akan lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga menghasilkan pengetahuan dan pemahaman yang baik dan sempurna. Siswa juga

¹⁵ Hasrian Rudi Setiawan Rosvita Herdiana Riyanti Br Ginting, "Implementasi Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Betong Junior Khalifah School," *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2022). hlm 1–9. DOI: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/index>.

dapat mengamati dan memperhatikan apa yang telah dipraktikkan secara langsung selama kegiatan pembelajaran. Metode demonstrasi juga digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dibandingkan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang hanya berfokus pada satu arah.

c. Langkah-Langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi meliputi hal-hal berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini, guru harus mempersiapkan segala hal untuk melaksanakan penerapan metode demonstrasi yaitu seperti, guru dapat mengarahkan siswa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru memberikan pelatihan terlebih dahulu kepada siswa, dan mengatur dan mengukur waktu untuk selama kegiatan dan pelaksanaan penerapan metode demonstrasi agar berjalan sesuai waktu yang telah ditetapkan selama proses pembelajaran.

2) Tahap Pembukaan Metode Demonstrasi

Pada tahap ini yang harus dilakukan yaitu guru harus menyiapkan beberapa hal yang perlu disediakan dalam penerapan metode demonstrasi, yaitu seperti guru harus menyiapkan segala hal yang diperlukan seperti alat dan bahan, guru harus menyiapkan materi pembelajaran sekaligus menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan pembelajaran, guru mengajak berdiskusi untuk menjelaskan pentingnya menggunakan metode demonstrasi, guru menjelaskan prosedur dan langkah-langkah sebelum pembelajaran dalam menggunakan metode demonstrasi ini.

3) Tahapan Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Pada tahapan ini yang dimana guru melakukan beberapa hal agar pada saat pelaksanaan demonstrasi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai yang direncanakan. Adapun pelaksanaan demonstrasi yaitu, memperagakan setiap langkah yang telah diatur sebelumnya agar siswa mengetahui kegiatan yang diikuti, menguraikan materi yang diberikan secara sederhana agar lebih mudah dipahami dengan cara memberikandemonstrasi, guru harus memantau selama

berjalannya kegiatan proses pembelajaran serta memberi tahu setiap langkahnya.

4) Tahapan Akhir Pelaksanaan Demonstrasi

Pada tahapan ini, guru juga harus melakukan tindakan setelah pelaksanaan metode demonstrasi. Adapun beberapa tindakannya yaitu apabila siswa kurang paham dengan materi maka harus melakukan pengulangan demonstrasi pada setiap langkah-langkahnya, setelah melakukan demonstrasi siswa diminta untuk mengamati kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuannya serta mengevaluasi selama jalannya pembelajaran agar menemukan hasil setelah menggunakan metode demonstrasi.¹⁶

Setelah melihat Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi, banyak yang dapat didemonstrasikan yaitu mulai dari tahapan awal metode demonstrasi sampai tahapan akhir pelaksanaan metode demonstrasi.

d. Kelebihan Metode Demonstrasi

Penggunaan metode ini mempunyai banyak kelebihan, diantaranya:

- 1) Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam.
- 2) Perhatian anak didik akan terpusat kepada apa yang didemonstrasikan. Jadi proses belajar anak didik akan lebih terarah dan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah ini.
- 3) Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstrative, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwa dan ini berguna dalam pengembangan kecakapannya.

Setelah melihat keuntungan dari metode demonstrasi, maka melihat bidang agama, banyak yang dapat

¹⁶ Dwi Suharti, "Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Smk Negeri 1 Balikpapan Tahun Pelajaran 2019/2020," *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*.vol. 1, no. 1 (2021). hlm 34-43. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i1.64>

didemonstrasikan, terutama dalam bidang pelaksanaan ibadah seperti pelaksanaan ibadah seperti pelaksanaan salat, wudlu, beberapa pelaksanaan rukun haji dan lain-lain.

e. Kelemahan Metode Demonstrasi

Menurut Zuhairi kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pelaksanaannya, biasanya memerlukan waktu yang relatif banyak atau panjang.
- 2) Apabila tidak ditunjang dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan maka metode ini kurang efektif.
- 3) Metode ini sulit dilaksanakan apabila anak belum matang untuk mengadakan percobaan atau eksperimen.
- 4) Banyak hal-hal yang tidak dapat didemonstrasikan yang dicobakan dalam kelas, demikian juga halnya dengan pendidikan agama.¹⁷

Cara mengatasi kelemahan metode demonstrasi

- a) Tentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai dalam jam pertemuan itu.
- b) Guru mengarahkan alat-alat demonstrasi yang akan dilaksanakan
- c) Usahakan kumpulkan alat-alat demonstrasi yang akan dilaksanakan
- d) Usahakan agar seluruh murid dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama.
- e) Berikan pengertian yang sejelas-jelasnya tentang pelaksanaan landasan teori dari yang didemonstrasikan, hindari pemakaian istilah yang tidak dipahami murid.
- f) Sedapat mungkin bahan pelajaran yang didemonstrasikan adalah hal-hal bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ Aslich Maulana Bahaudin Mudhori, "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas X Sma Muhammadiyah 08 Cerme," *Tamaddun* 2.vol. 1, no. 1 (2020).hlm 21–34.

- g) Menerapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya demonstrasi itu dimulai, guru telah mengadakan uji coba (tri out) supaya kelak akan melakukan tepat dan secara otomatis.¹⁸
- Setelah melihat kelemahan metode demonstrasi, dengan mengatasi kelemahan-kelemahan ini metode demonstrasi dapat menjadi lebih efektif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

3. Pelajaran *Thaharah*

a. Pengertian *Thaharah*

Pengertian *Thaharah* *Thaharah* (bersuci) menurut bahasa berarti bersih dan membersihkan diri dari kotoran yang bersifat hissiy (inderawi) seperti najis dan kotoran yang ma'nawi seperti cacat fisik maupun nonfisik (aib). Sedangkan menurut syara', *thaharah* adalah sesuatu yang dihukumi wajib untuk melaksanakan shalat seperti wudhu, mandi, tayammum dan menghilangkan najis lainnya. Beberapa macam *thaharah*, yaitu wudhu untuk menghilangkan hadats kecil, mandi untuk menghilangkan hadats besar serta tayammum untuk menggantikan wudlu dalam keadaan tertentu.¹⁹

¹⁸ Darmawan Febriyanto Dede Sugandi, Alfyan Syach, "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Pesawat Sederhana," *Jurnal Tahsinia* vol. 2, no. 1 (2020). hlm 37–50.

¹⁹ Arif Wicaksana dan Tahar Rachman, "Pengertian *Thaharah*," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. vol. 3, no. 1 (2018). hlm 1–12.

b. Berwudhu

1) Pengertian Wudhu

Wudhu menurut lughot (bahasa) berarti bersih dan indah, Sedangkan menurut syara' berarti membersihkan anggota-anggota wudhu' untuk menghilangkan hadas kecil.²⁰ Adapun menurut syara', wudhu adalah membersihkan anggota tubuh tertentu melalui suatu rangkaian aktivitas yang dimulai dengan hati, membasuh wajah, kedua tangan dan kaki serta menyapu kepala, Wudhu adalah suatu syarat untuk sahnya shalat yang dikerjakan sebelum orang mengerjakan shalat.

Perintah wajib wudhu ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan

²⁰ Ira Novita Sari Siti Kholidah Marbun, “Peningkatan Kualitas Wudhu Dengan Fokus Pada Kesadaran Akan Kebersihan Spritual Dan Kesehatan Pada Siswa SMA N.1 MATAULI” vol. 1, no. 3 (2024). hlm 198–207.

menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.(Q.S Al-Maidah:6).²¹

2) Doa sebelum wudhu dan sesudah wudhu

Doa sebelum berwudhu

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya niat berwudhu untuk menghilangkan hadast kecil fardhu (wajib) karena Allah ta’ala”

Doa sesudah berwudhu

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya; dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Ya Allah, jadikanlah diriku termasuk orang-orang yang bertobat dan jadikanlah diriku termasuk orang-orang yang membersihkan diri.”²²

1) Syarat sah wudhu

Ada beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam berwudhu diantaranya:

- Air yang digunakan untuk berwudhu harus air yang mutlaq atau suci.
- Air yang halal , bukan air ghasab (hasil curian).
- Suci anggota wudhu, disyaratkan adanya waktu yang cukup untuk wudhu
- Untuk sah nya wudhu, disyariatkan adanya waktu yang cukup untuk wudhu dan shalat, dalam arti bahwa setelah berwudhu yang bersangkutan masih memungkinkan untuk melaksanakan shalat yang dimaksud pada waktunya yang telah ditentukan. Sedangkan jika waktunya sempit, dimana jika ia berwudhu maka keseluruhan sholatnya atau sebahagian sholatnya berada diluar waktu shalat yang telah ditentukan, sementara jika ia tayammum maka keseluruhan sholatnya masih bisa ia laksanakan, maka dalam hal ini ia wajib tayammum, maka apabila ia berwudhu, maka batallah wudhu-nya.

²¹ Tim Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Semarang: Cv Jaya Sakti, 2015). hlm 152-153.

²² Sakinah Sakinah et al., “Pengabdian Masyarakat Melalui Bimbingan Tata Cara Wudu, Shalat, Dan Mandi Wajib Bagi Siswa SDN 1 Dadakitan,” *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, 2024, hlm. 36–44. <https://doi.org/10.61142/samakta.v1i2.109>

- e) Melaksanakan wudhu sendiri, tidak boleh diwakilkan oleh orang lain.
- f) Diwajibkan adanya aturan diantara urutan dianggota-anggota wudhu.
- g) Wajib bersifat segera. Artinya, tidak ada tenggang waktu yang panjang dalam membasuh anggota wudhu yang satu dengan yang lain, sebelum kering. Kecuali airnya kering terkena sinar matahari, ataupun panas badan.²³

Adapun syarat-syarat wudhu' terbagi menjadi tiga syarat, yaitu syarat wajib dan sah.

- a) Syarat wajib adalah semua perkara yang apabila dapat terkumpul semua, maka seseorang diwajibkan untuk bersuci. Adapun yang termasuk syarat wajib itu adalah berakal, baligh, Islam, mampu menggunakan air yang suci dan mencukupi, suci dari haid dan nifas, dan waktu yang sempit.²⁴
- b) Syarat Sah adalah perkara yang menjadikan sahnya amalan bersuci. Adapun yang termasuk syarat sah itu adalah meratakan air yang suci keatas kulit, menghilangkan apa saja yang menghalangi air sampai keanggota wudhu', tidak terdapat perkara-perkara yang menafikan wudhu' atau berhentinya perkara-perkara yang membatalkan wudhu', dan masuk waktu untuk tayamum menurut pendapat jumhur ulama selain ulama mazhab Hanafi.

2) Langkah-langkah berwudhu

Imam madzhab yang empat telah berbeda pendapat tentang rukun wudhu'. Akan tetapi yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an ada empat yaitu:

- a) membasuh muka.
- b) membasuh kedua tangan sampai dengan dua siku.
- c) menyapu kepala, baik seluruhnya atau sebagian dari padanya.
- d) membasuh kedua kaki sampai dengan kedua mata kaki.

Adapun beberapa sunnah dalam melaksanakan wudhu, antara lain :

- a. Memulai dengan Bismillah.
- b. Menggosok gigi (Siwak).
- c. Membasuh kedua telapak tangan.

²³ Diah Kusumawardani, "Makna Wudhu Dalam Kehidupan Menurut Al-Qur'an Dan Hadis," *Jurnal Riset Agama*. vol. 1, no. 1 (2021). hlm 107–

18. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14261>

²⁴ Indri Astuti, "Materi Pendidikan Fiqih Dalam Kitab Sullam At-Taufik Karya Abdullah Ba'alawi Dan Relevansinya Terhadap Mata Pelajaran Fiqih DI MTs (2016). hlm 1-67.

<https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/13556>

- d. Berkumur-kumur.
- e. Memasukkan air kehidung dan mengeluarkannya.
- f. Menyapu kepala dengan air sampai merata.
- g. Menyilang-nyilangi jenggot.
- h. Menyilang-nyilangi jari tangan.
- i. Mendahului kanan dari kiri.
- j. Membasuh tiga-tiga kali.
- k. Menyapu kedua telinga.
- l. Melebihi batas basuhan yang wajib dibasuh.
- m. Membaca doa setelah berwudhu.
- n. Shalat dua rakaat setelah berwudhu.²⁵

Setelah melihat sunnah-sunnah wudhu diatas, dapat disimpulkan bahwa kita dalam melaksanakan ibadah juga harus memperhatikan sunnah-sunnah dalam pelaksanaannya.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan, terdapat beberapa penelitian tentang penerapan metode pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Penelitian dari Dewi Sahara (2015), yang berjudul: “Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Bidang Studi Fikih di Mts Negeri 2 Padangsidempuan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada materi pembelajaran agama menjadikan siswa lebih mudah memahami isi dari materi pembelajaran.²⁶

²⁵ Derhana Bulan Dalimunthe Khairunnas Jamal, “Implementasi Wudu’ Sebagai Solusi Wabah Perspektif Tafsir,” *Jurnal An-Nur* vol. 10, no. 2 (2021). hlm 62–67.
<http://dx.doi.org/10.24014/an-nur.v10i2.15462>

²⁶ Dewi Sartika, “Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Bidang Studi Fikih Di MTs Negeri 2 PADANGSIDIMPUAN” (2011) hlm 1-78.

Persamaan penelitian ini adalah memiliki kesamaan dalam penerapan metode demonstrasi. Namun perbedaannya terletak pada jenjang kelas objek yang diteliti.

2. Penelitian dari Agung Kaisar Siregar (2016), yang berjudul: “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Pokok *Thaharah* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di Smp Negeri Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kurangnya kemampuan guru menerapkan metode demonstrasi pada materi wudhu, sangat berdampak negatif terhadap pemahaman siswa tentang tata cara pelaksanaan wudhu.²⁷

Persamaan penelitian ini adalah memiliki kesamaan dalam materi pelajaran yang diuji, yaitu materi *thaharah*. Namun perbedaannya terletak pada tempat pelaksanaan penelitian.

3. Penelitian dari Rizki Kurniawan Pohan (2023), yang berjudul: “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAs Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu”. Hasil penelitian ini menunjukkan, penerapan metode demonstrasi

²⁷ Rizki Kurniawan, “Peneapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Mas Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu” (2023). hlm 1-124.

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari 66,66% hingga 94,44%.²⁸

Persamaan penelitian ini adalah memiliki kesamaan dalam penerapan metode penelitian, yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Namun perbedaannya terletak pada jenjang kelas dan materi pelajaran yang diteliti.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori pembelajaran yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi pokok thaharah yang membahas tentang tata cara melaksanakan wudhu' meningkat dengan penerapan metode demonstrasi. Adapun peningkatan hasil belajar siswa kelas VII pondok pesantren Al-Ihsan meningkatkan 46%. Adapun hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Siswa yang terlibat dalam metode pembelajaran aktif akan menunjukkan peningkatan pemahaman materi dibandingkan dengan metode Demonstrasi.
2. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif akan meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi di kelas.

²⁸ Rizki Kurniawan, "Peneapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Mas Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu" (2023) hlm 1-124.

3. Pembelajaran aktif akan mengurangi kebosanan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini pada tanggal 12 April 2025 di dilaksanakan di pondok pesantren Al-Ihsan Penelitian ini dilakukan sesuai dengan table berikut ini:

No	Uraian Pengajuan	September					Oktober						November			
		14	15	16	17	18	1	2	3	4	5	6	10	11	12	13
1.	Pengajuan Judul		✓													
2.	Pengajuan judul ke Pembimbing II						✓									
3.	Pengajuan judul ke Pembimbing I						✓									
4.	Pengesahan judul							✓								
5.	Penyusunan Proposal								✓							
6.	Bimbingan Ke Pembimbing II													✓		

7.	Bimbingan Ke Pembimbing I														✓		
8.	Seminar Proposal														9- 12- 20 24		
9.	Revisi Proposal															10- 12- 20 24	
10.	Pelaksanaan Proposal															10- 12- 20 24	
11.	Penyusunan Bab IV															16- 04- 20 25	
12.	Penyusunan BabV															16- 04- 20 25	

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindak kelas atau *classroom action research*. Istilah penelitian tindakan berasal dari frasa *action research* dalam bahasa Inggris. Di samping istilah tersebut, dikenal pula beberapa istilah lain yang sama-sama diterjemahkan dari *frasa action research*,

yaitu riset aksi, kaji tindak, dan riset tindakan.¹ Penelitian tindakan kelas adalah penelitian solusi atau mencari jalan keluar tentang permasalahan yang terjadi. PTK juga dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasinya serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Dari uraian singkat di atas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sarana untuk meningkatkan kinerja guru, terutama untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pokok tentang Thaharah di Pondok Pesantren Al-Ihsan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik di kelas VII Pondok Pesantren Al-Ihsan. Jumlah siswa yang dijadikan objek penelitian sebanyak 25 orang peserta didik.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang secara langsung oleh responden atau objek yang diteliti, dalam bentuk verbal berupa kata-kata yang diucapkan oleh responden, perilaku atau gerak

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, 2019, hlm. 187.

gerak dari responden yang dapat dipercaya dari informan yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Sumber data primer ini juga disebut sebagai narasumber atau pemilik dari informasi.²

Sumber primer pada penelitian ini meliputi siswa kelas VII. Sumber primer yang pertama adalah Tes lisan dengan siswa kelas VII pada saat proses pembelajaran *thaharah* pada materi wudhu terkait dengan murid kelas VII, terkait penggunaan metode pembelajaran pada materi *thaharah* dan kendala dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas Pondok Pesantren Al-Ihsan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber pendukung dari sumber primer. Sumber sekunder dalam penelitian ini meliputi: kegiatan siswa ketika siswa dalam belajar membaca, alat dan bahan ajar membaca permulaan, dokumentasi yang berupa catatan lapangan, data mengenai sekolah, dokumen pembelajaran dan dokumentasi hasil kegiatan membaca permulaan di kelas VII Pondok Pesantren Al-Ihsan.

² Ketut Yogi Nugraha Pramana, I Nyoman Doni, Ngakan Putu Sindu Wija Putra, Komang Wahyu Phalguna BG, *Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta*, 2019, hlm. 28.

E. Teknik Pengumpulan Data

penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

SIKLUS I

a. Rencana Tindakan Pada tahap ini peneliti melakukan

Aktivitas yaitu :

- 1) Membuat RPP materi Thaharah (Wudhu').
- 2) Menentukan subyek, tempat dan waktu penelitian serta melakukan refleksi awal dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama ini sebagai data awal untuk dijadikan 2 bandingan dengan hasil penelitian.
- 3) Menyiapkan tugas siwa.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk siswa.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk guru.
- 6) Menyiapkan materi untuk pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Kegiatan awal
 - a) Apersepsi Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi tentang thaharah.
 - b) Motivasi Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar tentang thahrah, macam-macam thaharah dan

tata cara melaksanakan thaharah dengan benar yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa membaca literatur atau referensi tentang thaharah, dan macam-macam thaharah dan cara melaksanakan thaharah. (fase eksplorasi).
- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara melaksanakan thaharah yaitu tentang bahagian najis-najis, macam-macam hadats dan cara mensucikannya. (fase eksplorasi).
- c) Membuat bagan najis dan hadats dan tatacara mensucikannya. (fase elaborasi).
- d) Salah seorang siswa mempraktekkan tata cara pelaksanaan thaharah sementara yang lain memperhatikan dan mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan. (fase elaborasi).
- e) Penguatan tentang materi thaharah, pengertian, syarat, rukun dan sunah wudlu'. (fase konfirmasi).

3) Kegiatan akhir

- a) Tanya jawab tentang materi thaharah.
- b) Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian thaharah dan macam-macamnya serta perbedaan cara melaksanakannya untuk pertemuan selanjutnya.

c. Pengamatan (Observasi)

Pelaksanaan pengamatan melibatkan beberapa pihak diantaranya guru, peneliti, dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang diamati oleh observasi adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui keaktifan siswa, guru dan jalannya pembelajaran.

d. Refleksi

Penerapan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran sangat menunjukan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran serta adanya kemampuan siswa untuk mempraktekkan materi pembelajaran tersebut. Dengan demikian, peneliti menilai bahwa dengan penerapan

metode yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran pada tindakan pertama ini sangat berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Hal yang demikian terjadi karena ketidak sesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dengan materi yang diajarkan.

Untuk itu peneliti merancang kembali untuk memperbaiki tindakan tersebut agar hasil belajar siswa lebih meningkat, dan lebih mudah untuk memahami cara mempraktekkan wudlu' sesuai dengan yang sebenarnya. Dengan demikian peneliti menawarkan penerapan metode demonstrasi pada materi pokok thaharah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi tentang wudlu'.

SIKLUS II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

a. Rencana Tindakan Pada tahap ini peneliti melakukan

Aktivitas yaitu :

- 1) Perencanaan
- 2) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus pertama.
- 3) Membuat RPP.
- 4) Menyusun LOS
- 5) Menyusun kuis (tes)

b. Pelaksanaan tindakan

1) Kegiatan awal

a) Apersepsi Guru menegaskan kembali langkah-langkah pembelajaran metode demonstrasi yang telah dilaksanakan pada siklus I.

b) Motivasi Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran siklus I agar lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, serta tetap memberikan semangat.

2) Kegiatan Inti Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan dipakai maka proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah ditetapkan. Adapun pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2 X 40 menit dengan kegiatan berikut :

a) Guru membagi kelompok untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

b) Setiap kelompok yang telah dibagi pada siklus II mengamati guru pada waktu mendemonstrasikan wudlu'.

- c) Guru menyuruh siswa berdasarkan kelompok untuk mendemonstrasikan wudlu' dengan benar.
- d) Guru mengarahkan setiap anggota kelompok untuk memahami dengan benar cara mendemonstrasikan wudhu.
- e) Guru meningkatkan pengawasan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus I.
- f) Guru memberikan bantuan individual kepada siswa yang mengalami masalah dalam penguasaan materi yang diampunya.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru memberikan penguatan terhadap temuan siswa yang benar.
- b) Guru memberikan penjelasan atau meluruskan temuan siswa yang kurang tepat.

c. Pengamatan (Observasi)

Guru mengamati proses demonstrasi dan mencatat hasil dari pencapaian pemahaman siswa akan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II.

d. Refleksi

Penerapan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok thaharah tentang wudlu' pada siklus II berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini dengan tindakan yang dilakukan menerapkan metode demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang memadai jika dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan pada siklus sebelumnya.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pada suatu penelitian kualitatif keabsahan data merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan, sebab jika sebuah hasil dari penelitian tidak akan memiliki arti jika tidak mendapatkan suatu pengakuan yang terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Untuk mencapai kebenaran, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan tersedianya referensi.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan ulang data baik itu sebelum atau sesudah analisis dilakukan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi data. Triangulasi ini dilakukan melalui tiga strategi. Pertama melalui triangulasi sumber, yaitu peneliti

mencari tahu informasi tentang permasalahan yang dikaji kepada sumber atau partisipan. Kedua melalui triangulasi metode, yaitu peneliti menggunakan lebih dari satu metode dalam mengkaji data atau objek yang diteliti, jadi bukan hanya menggunakan metode

Triangulasi pada penelitian ini melalui triangulasi sumber atau triangulasi metode, dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara guru, hasil pengamatan, wawancara siswa dan hasil dokumentasi proses belajar mengajar siswa di kelas VII Pondok Pesantren Al-Ihsan.

2. Tersedianya Referensi

Adanya referensi dapat mendukung keabsahan data dalam penelitian seperti penyediaan buku, foto, tape recorder dan lainnya. Referensi ini dipakai ketika mengadakan suatu pengamatan berperan serta dalam *setting social* penelitian, peneliti dapat merekam materi dan kegiatan peneliti ketika mengadakan tes lisan, tes tulisan dan dokumentasi dengan menggunakan gawai yang memiliki kamera. Sehingga jika dicek keabsahan suatu data penelitian dapat dibuktikan dengan berbagai referensi kemudian tingkat keabsahan data dapat tercapai.³

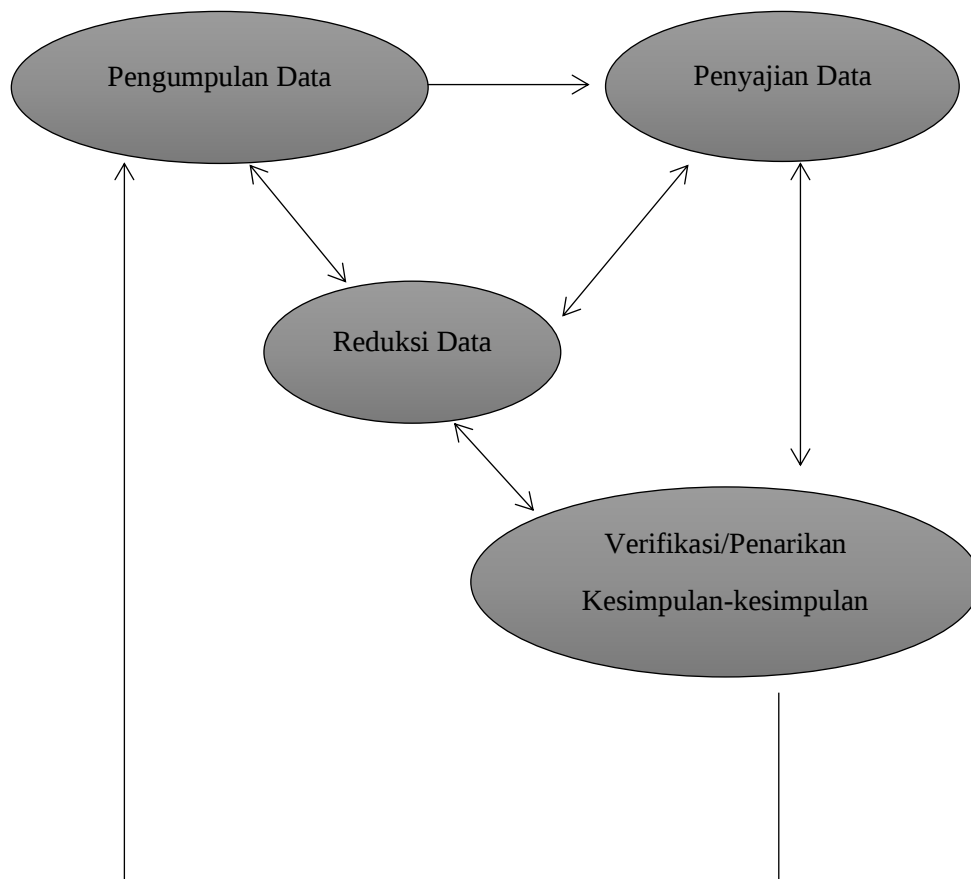
³ Dita Arti Septyavani, "Kemampuan Berbicara Siswa Di Depan Kelas Dari Hasil Bacaan Buku Fiksi Novel Sabtu Bersama Bapak Kelas Viii-I Di Mts Miftahul Umam Jakarta Tahun Pelajaran 2020/2021," *Skripsi* (2021). Im 1-207.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Pada suatu penelitian analisis data sangatlah diperlukan sebab suatu data yang terkumpul tidak akan ada gunanya jika tidak diakukannya analisis terhadap data yang sudah terkumpul dari lapangan. maka seorang peneliti harus mengerti dengan benar sehingga memberikan kemudahan baginya dalam proses analisisnya. Pada dasarnya analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatur, mengelompokkan, mengurutkan serta mengkategorikan data sehingga mendapatkan sebuah temuan atau akhir dari masalah yang dikaji. Kemudian data diproses supaya dapat ditafsirkan lebih lanjut. Data yang baru didapat meliputi catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga dengan adanya analisis ini bertujuan untuk memahami apa yang terjadi dan ditemukan di lapangan sehingga nantinya data tersebut lebih mudah untuk dipahami kesimpulan akhirnya.⁴

Pada penilitan ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dilaksanakan dengan beberapa langkah yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. vol. 21, no. 1 (2021). hlm 33–54.



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Hubberman

Langkah-langkah analisis data interaktif Miles dan Hubberman dijelaskan sebagai berikut:⁵

1) Pengumpulan Data

Merupakan langkah awal dalam analisis data, dimulai dengan pengumpulan data, selanjutnya menelaah seluruh data yang dimulai dengan berbagai sumber, seperti hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dicatat, serta hasil dari dokumentasi.

⁵ Zam Zam Rasyidi, "Pembelajaran Qawaid: Perspektif Teori Kognitif Pada Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Kalimantan Selatan," *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Ray*. vol. 8, no. 1 (2020). hlm 103–16. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/4889>

2) Reduksi Data

Miles dan Huberman menyatakan reduksi data merupakan, proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan dan dokumen dari lapangan. Pada langkah reduksi data ini setelah data-data tersebut dibaca, ditelaah dan dipelajari maka dilakukan reduksi data yaitu suatu proses mengurangi data yang kurang relevan dengan fokus penelitian. dengan membuat abstraksi atau rangkuman yang inti atau hal yang pokok, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

3) Penyajian Data

Penyajian data adalah bagian dari proses analisis, suatu informasi yang telah diperoleh dan tersusun memberi kemungkinan suatu penarikan kesimpulan dan pengampilan tindakan. Pada langkah penyajian data ini dari hasil reduksi data yang awalnya berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Tujuan semua dirancang guna memudahkan peneliti untuk mengetahui apa yang terjadi dalam menarik kesimpulan.

4) Penarikan Kesimpulan

Langkah menarik kesimpulan dari verifikasi merupakan tahap akhir dari proses analisis, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan dan konfigurasi, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan pada tahap

awal bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas. Kemudian meningkat lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan akhir mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan istilah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Memuat tentang uraian landasan teori tentang penelitian dan tinjauan penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci dan sistematis penelitian yang digunakan oleh peneliti beserta alasannya, waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV. HASIL PENELITIAN

Memuat pemaparan dan hasil penelitian yang menjawab semua permasalahan yang ada dalam rumusan masalah

BAB V. PENUTUP

Memuat penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus

Observasi awal dilakukan peneliti di Kelas VII Mts Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten LabuhanBatu Utara pada tanggal 19 Maret 2025. Pada saat observasi awal ini guru PAI melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap proses pembelajaran PAI di Kelas VII Mts Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten LabuhanBatu Utara diketahui bahwa selama ini guru lebih sering menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan diselingi dengan tanya jawab.³⁴



Gambar 4.1 Wawancara Dengan Guru Fiqh Pondok Pesantren

Al-Ihsan

³⁴ Marwanto S. Kom_Wawancara_(Kelas 7 Mts, 12 April 2025,10:15)

Guru lebih mendominasi jalannya proses pembelajaran sedangkan peserta didik lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Kesempatan peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan menunjukkan kemampuan dalam mempraktekkan isi materi pelajaran masih kecil, sehingga pengajaran terkesan monoton dan tidak menggairahkan. Peserta didik hanya menulis dan mendengar apa yang dijelaskan gurunya, sangat jarang terangsang untuk berpikir, tetapi lebih banyak terangsang untuk mengingat dan menghafal materi pelajaran. Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) seharusnya mampu untuk menyesuaikan metode yang hendak diterapkan dengan materi yang diajarkan, supaya peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pelajaran baik dari segi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.³⁵

TABEL
DATA HASIL BELAJAR SISWA
PRA SIKLUS

NO	Aspek yang diminati	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
1	Niat berwudhu'	10	37,04	17	62,96
2	Membasuh muka	18	66,67	9	33,33
3	Membasuh tangan hingga siku	6	22,22	21	77,78
4	Membasuh sebahagian	20	74,07	7	25,93

³⁵ Wienike Dinar Pratiwi Leni Meilani, Bahja Bastulbar, "DAMPAK PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP ASPEK KOGNITIF , AFEKTIF , DAN PSIKOMOTOR," Hal., 282–87.
<https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i3.31476>

	kepala				
5	Menyapu kedua telinga	11	40,74	16	59,26
6	Membasuh kedua kaki	9	33,33	18	66,67
7	Melaksanakan dengan tertib	13	48,15	14	51,85
8	Melaksanakan wudhu dengan sunnat-sunnatnya	10	37,04	17	62,96
9	Membaca do'a setelah berwudhu	8	29,63	19	70,37
Jumlah Siswa		27			

Hasil observasi awal mengenai hasil belajar siswa seperti yang tercantum pada tabel di atas menggambarkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan dengan menerapkan metode yang tepat dengan materi pelajaran yaitu metode demonstrasi. Jumlah peserta didik yang mampu memahami dan mempraktekkan wudlu' dengan benar yang masih minim.³⁶

Melihat hasil observasi awal ini, maka dapat diketahui beberapa permasalahan pembelajaran PAI di Kelas VII Mts Pondok Pesantren Al-Ihsan ini, yakni:

1. Hasil belajar peserta didik masih rendah jika dilihat dari kemampuan peserta didik untuk mempraktekkan wudhu' dengan benar.

³⁶ Khairuny Hidayani_Wawancara_ (Tata usaha Pondok pesantren Al-Ihsan, 13 April 2025,09:00)

2. Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik ini disebabkan karena tidak sesuai metode pembelajaran yang diterapkan terhadap materi yang diajarkan.

Observasi awal ini dijadikan bahan pertimbangan untuk pemberian tindakan berikutnya dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi pokok thaharah. Untuk mengatasi berbagai masalah dan kelemahan pembelajaran PAI tersebut maka dilakukan tindakan berupa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

B. Pelaksanaan Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi bagianbagian thaharah yaitu tentang wudhu'. Penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi pokok thaharah.

Perangkat pembelajaran dan instrumen yang dipersiapkan meliputi : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal lembar kerja siswa, soal evaluasi dan lembar observasi. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi , dan observasi

terhadap ketuntasan belajar. Siswa dinilai dengan melakukan evaluasi pada akhir siklus I.³⁷

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, guru (peneliti) menyampaikan materi tentang thaharah yaitu berwudlu'. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari satu kali tatap muka (2 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu 12 april 2025.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, yaitu:

1) Kegiatan Awal

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Guru mengajak siswa berdoa, mengabsen siswa dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), karena belajar Pendidikan Agama Islam sangat menyenangkan dan banyak manfaatnya yang berkaitan dengan dunia dan akhirat. Sebagai apersepsi guru mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan thaharah.

Siswa menyebutkan macam-macam yang wajib disucikan

³⁷ Alzaber Lilis Marina Angraini, Putri Wahyuni, Astri Wahyuni, Agus Dahlia, Abdurrahman, "Pelatihan Pengembangan Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bagi Guru-Guru Di Pekanbaru" 2, no. 2 (2021) Hal 62–73. <https://doi.org/10.25299/ceej.v2i2.6665>

dan cara menyucikannya. Setelah siswa dalam kondisi siap belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, siswa membaca literatur atau referensi tentang thaharah yaitu tata cara berwudlu', dan semua tentang syarat, rukun, dan yang membatalkan wudlu' (fase eksplorasi) dan siswa mengamati demonstrasi guru tentang tata cara melaksanakan wudlu' dengan benar, yaitu cara berniat, membasuh muka, membasuh tangan dan yang lainlainnya (fase eksplorasi). Membuat bagan sampai batas mana yang wajib dibasuh dalam pelaksanaan wudlu' (fase elaborasi) dan pameran bagan dan saling mengomentari (fase elaborasi). Salah seorang siswa mempraktekkan tata cara berwudlu' sementara yang lain memperhatikan dan mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan (fase elaborasi). Penguatan tentang pengertian wudlu', syarat-syarat sah berwudlu', rukun wudlu', yang membatalkan wudlu', dan cara melaksanakan wudlu' (fase konfirmasi).

3) Kegiatan akhir

Tanya jawab tentang materi thaharah yang membahas tentang tata cara melaksanakan wudlu' dengan

benar. Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian wudlu' dan syarat-syarat sah berwudlu', rukun wudlu, yang membatalkan wudlu', dan cara melaksanakan wudlu' untuk pertemuan selanjutnya.³⁸

3. Observasi

Hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini, masih kurang dalam peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi pokok tentang wudlu', sehingga banyak siswa yang belum bisa untuk mempraktekkan wudlu' dengan benar.

Pelaksanaan pengamatan melibatkan beberapa pihak diantaranya guru, peneliti, dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang harus diamati oleh peneliti adalah bagaimana kemampuan siswa dalam memahami cara mempraktekkan wudlu' dengan benar.

4. Refleksi

Penerapan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran sangat menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran serta adanya kemampuan siswa untuk mempraktekkan materi pembelajaran tersebut. Dengan

³⁸ Mohammad Ifitachur Rozaq, "KESESUAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DENGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI KELAS X SMA," n.d., 1–9.

demikian, peneliti menilai bahwa dengan penerapan metode yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran pada tindakan pertama ini sangat berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Hal yang demikian terjadi karena ketidak sesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dengan materi yang diajarkan.

Setelah melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran pada siklus sebelumnya, Peneliti menyadari bahwa beberapa metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya efektif dalam menjangkau semua siswa. Oleh karena itu, rencana tindak lanjut yang akan Peneliti lakukan adalah menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih variatif dan menarik, seperti menggunakan pendekatan berbasis proyek atau media interaktif. Selain itu, Peneliti akan meningkatkan keterlibatan siswa melalui diskusi kelompok kecil dan memberikan umpan balik yang lebih konstruktif agar siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar.

Untuk mengatasi hasil refleksi pada siklus selanjutnya, peneliti juga melakukan evaluasi formatif(pertanyaan lisan, pengamatan langsung,lembar observasi, dan refleksi) secara berkala guna memantau pemahaman siswa secara lebih menyeluruh. Dengan demikian, Peneliti dapat segera mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan

bantuan yang tepat. Peneliti juga akan memperkuat kolaborasi dengan rekan sejawat untuk saling berbagi strategi dan solusi pembelajaran yang efektif, sehingga kualitas proses belajar mengajar dapat terus meningkat di siklus berikutnya.³⁹

C. Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan Lanjutan

- Guru memperbaiki kekurangan sebelumnya (misalnya menambah waktu praktik siswa).
- Menyusun skenario pelibatan siswa dalam demonstrasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

- Siswa diminta melakukan demonstrasi secara bergantian di depan kelas.
- Guru memberikan bimbingan langsung saat siswa melakukan praktik.

3. Observasi

- Guru mengamati keterampilan dan kesesuaian siswa dengan ajaran Islam.
- Diberi lembar observasi untuk menilai.

4. Refleksi

- Siswa menyampaikan pengalaman mereka.
- Guru memberikan umpan balik dan evaluasi hasil pembelajaran.

Pada Siklus I diperoleh data kualitatif dan kuantitatif, yang termasuk data kualitatif yaitu : lembar keaktifan siswa dan lembar kinerja guru. Sedangkan data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tindakan, instrument tes yang digunakan berupa lembar observasi.

³⁹ Henny Riandy, "Mentoring Pengimbasan Pendidikan Guru Penggerak Di Sekolah Binaan Tahun 2022," *Jurnal Edukasi Indonesia* 3, no. 7 (2022) Hal 21–32.

Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus II, di adakan tes tindakan untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang thaharah yang meliputi tentang tata cara berwudlu' yang benar. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II seperti pada tabel dibawah ini:

TABEL 5
DATA HASIL BELAJAR SISWA
SIKLUS II

NO	Aspek yang diminati	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
1	Niat berwudhu'	27	100	0	
2	Membasuh muka	27	100	0	
3	Membasuh tangan hingga siku	25	92,59	2	7,41
4	Membasuh sebahagian kepala	21	77,78	6	22,22
5	Menyapu kedua telinga	24	88,89	3	11,11
6	Membasuh kedua kaki	26	96,30	1	3,70
7	Melaksanakan dengan tertib	25	92,59	2	7,41
8	Melaksanakan wudhu dengan sunnat-sunnatnya	22	81,48	5	18,52
9	Membaca do'a setelah berwudhu	25	92,59	2	7,41
Jumlah Siswa		27			

Berdasarkan temuan yang tercantum dalam tabel di atas diketahui bahwa peningkatan keberhasilan peserta didik pada materi pokok thaharah tentang wudlu' setelah dilaksanakan siklus II menemukan hasil yang memuaskan, karena peserta didik rata-rata sudah mampu mempraktekkan wudlu' dengan benar sesuai dengan syariat Islam.

Data tersebut memperlihatkan ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari hasil belajar peserta didik pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang sudah berkemampuan untuk mempraktekkan cara berwudlu' yang benar.⁴⁰

Dengan demikian dapat dianalisa bahwa hasil belajar siswa pada materi thaharah tentang wudlu' dilihat dari observasi awal masih bernilai kurang, dan setelah dilakukan siklus I peningkatan hasil belajar siswa menjadi cukup, dan pada siklus II menemukan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok thaharah tentang wudlu' benar-benar meningkat dan dapat dikategorikan dengan sangat baik.

⁴⁰ Khairuny Hidayani_Wawancara_ (Tata usaha Pondok pesantren Al-Ihsan, 19 April 2025_11:00)

D. Analisis Data

1. Deskripsi Awal (Kondisi Sebelum Penerapan Metode Demonstrasi)

Sebelum metode demonstrasi diterapkan, hasil belajar siswa pada materi Thaharah relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang bersifat ceramah dan kurang interaktif, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep berwudhu. Adapun deskripsi awal (kondisi sebelum penerapan metode demonstrasi) pada tabel dibawah ini

No	Indikator pemahaman	Rata-Rata Nilai Pra-aksi	Ketuntasan %
1	Pemahaman Konsep	68	45%
2	Keterampilan Praktik	62	38%
3	Rata-Rata keseluruhan	65	41,5%

2. Pelaksanaan metode Demonstrasi

Guru mulai menerapkan metode demonstrasi dengan langkah-langkah berikut:

- a) Menjelaskan teori secara ringkas
- b) Menunjukkan cara ber-wudhu.
- c) Melibatkan siswa untuk mempraktikkan secara langsung

- d) Memberikan umpan balik dan koreksi langsung saat siswa praktik

3. Hasil Setelah Penerapan Metode Demonstrasi

Setelah Penerapan metode demonstrasi, terjadi peningkatan pada aspek pemahaman dan keterampilan praktik.

No	Indikator Pemahaman	Rata-rata Nilai Pasca aksi	Ketuntasan %
1	Pemahaman konsep	82	85%
2	Keterampilan praktik	88	90%
	Rata-rata keseluruhan	85	87,5%

4. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Aspek	Sebelum Demonstrasi	Sesudah Demonstrasi	Kenakian
Rata-rata nilai Keseluruhan	65	85	20 point
Persentase Ketuntasan	41,5%	87,5%	46 Point

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan tiap siklusnya. Hasil belajar peserta didik diukur melalui tes tindakan yang dilakukan pada tiap akhir siklus. Indikator keberhasilan tindakan kelas tersebut adalah apabila standar ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai 90% dan secara individual nilai yang diperoleh peserta didik.

Pada siklus I pembelajaran difokuskan pada implementasi metode demonstrasi. Metode ini jarang sekali kali diterapkan di kelas VII Mts Pondok Pesantren Al-Ihsan Lauhan Batu Utara. Jadi secara teknis, baik guru maupun peserta didik masih banyak yang belum memahami tentang bagaimana penerapan metode demonstrasi ini dalam pembelajaran PAI. Sebelum penelitian ini dimulai, peneliti dan guru sudah melakukan diskusi mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Meskipun begitu penerapan metode ini pada siklus I masih mengalami beberapa kendala, di antaranya kemampuan mengorganisasi peserta didik selama proses pembelajaran. Guru kelihatan masih terkendala untuk menerapkan metode demonstrasi ini karena kurang lengkapnya sarana dan prasarana di sekolah ini.⁴¹

Hasil penelitian pada siklus I ini menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahap pra siklus (observasi awal). Pada tahap prasiklus jumlah siswa yang mampu untuk mempraktekkan wudlu' masih minim, karena pada observasi awal tersebut guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) belum menerapkan metode demonstrasi pada materi pokok thaharah. Sedangkan pada siklus I jumlah siswa yang mampu untuk mempraktekkan wudlu' dengan benar semakin bertambah, namun pertambahan tersebut masih dapat dikategorikan dengan cukup. Setelah melakukan tindakan siklus II, maka peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok thaharah yaitu tentang wudlu' semakin terlihat, karena

⁴¹ Marwanto_Wawancara_ (Guru Fiqh Pondok Pesantren Al-Ihsan Al-Ihsan, 15 April 2025,09:40)

jumlah siswa yang mampu untuk mempraktekkan cara wudlu; dengan benar sudah maksimal.⁴²

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

1. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek padahal tindakan-tindakan yang akan dilakukan banyak.
2. Keterbatasan dari kedua aspek tersebut mempengaruhi banyaknya dukungan petugas lapangan yang melakukan tindakan.

⁴² Khairuny Hidayani_Wawancara_ (Tata usaha Pondok pesantren Al-Ihsan, 15 April 2025,09:00)

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi pada materi pokok thaharah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di Mts Pondok Pesantren Al-Ihsan pada mulanya dapat dinilai dengan cukup. Namun dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menjadikan hasil belajar siswa semakin meningkat pada materi pokok thaharah yang membahas tentang tata cara berwudlu' yang benar. Hal ini dapat dinyatakan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok thaharah dapat dilihat berdasarkan ketuntasan belajar siswa. Langkah awal pada prasiklus yang dilakukan oleh peneliti hasil belajar siswa mencapai 41,5%. Pada tindakan siklus I meningkat menjadi 46%, sedangkan pada tes tindakan siklus II mencapai 87,5%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi pada materi pokok thaharah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di Mts Pondok Pesantren Al-Ihsan LabuhanBatu Utara benar-benar memperoleh peningkatan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode demonstrasi pada materi Thaharah, maka terdapat beberapa implikasi yang dapat

dijadikan acuan dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan pondok pesantren, yaitu:

1. Implikasi bagi Guru

Guru dapat menjadikan metode demonstrasi sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif, terutama pada materi-materi praktik seperti Thaharah. Dengan melihat langsung langkah-langkah dan contoh konkret dari guru, siswa lebih mudah memahami dan mengingat proses ibadah secara benar.

2. Implikasi bagi Siswa

Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, karena metode demonstrasi mendorong partisipasi langsung dan pengamatan visual. Hal ini meningkatkan keterlibatan mereka secara mental dan fisik, sehingga hasil belajar lebih maksimal.

3. Implikasi bagi Lembaga Pendidikan

Pondok Pesantren Al-Ihsan dapat mempertimbangkan metode demonstrasi sebagai strategi pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum praktik ibadah, untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pemahaman keagamaan peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberi beberapa saran yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru maupun siswa untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran agar memperoleh hasil yang memuaskan, yaitu :

1. Bagi guru

- a. Guru hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Guru dapat menerapkan media pembelajaran semaksimal mungkin sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Guru selalu membangkitkan motivasi siswa.
- d. Guru dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.
- e. Guru mau melakukan sharing dengan teman sejawat.
- f. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi walaupun dalam bentuk pujian.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa harus selalu semangat untuk belajar.
- b. Siswa jangan malas belajar Pendidikan Agama Islam karena pelajaran ini sangat bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Siswa mau mengemukakan pendapat waktu diskusi kelompok.
- e. Siswa supaya berani bertanya waktu mengalami kesulitan atau ada hal yang belum dipahami.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah supaya memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru untuk memperlancar proses pembelajaran.
- b. Sekolah hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahaudin Mudhori, Aslich Maulana. "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas X Sma Muhammadiyah 08 Cerme." *Tamaddun* 21, no. 1 (2020)
- Dede Sugandi, Alfyan Syach, Darmawan Febriyanto. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Pesawat Sederhana." *Jurnal Tahsinia*. vol. 2, no. 1 (2020)
- Dewi Sartika. "Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Bidang Studi Fikih Di MTs Negeri 2 PADANGSIDIMPUAN," 2011.
- Dita Arti Septyavani. "Kemampuan Berbicara Siswa Di Depan Kelas Dari Hasil Bacaan Buku Fiksi Novel Sabtu Bersama Bapak Kelas Viii-I Di Mts Miftahul Umam Jakarta Tahun Pelajaran 2020/2021." *Skripsi*, 2021.
- Hasibuan, Hamdan. *Landasan Dasar Pendidikan*. Bukittinggi: Rumah Kayu Pustaka, 2020.
- Hamda Situmorang dan Manihar Situmorang. "Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pada Pengajaran Sistem Koloid." *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*. vol. 19, no. 1 (2013).
- Henra Saputra Tanjung, Siti Aminah Nababan. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma Se-Kuala Nagan Raya Aceh." *Genta Mulia*. vol. 9, no. 2 (2018).
- Indri Astuti. "Materi Pendidikan Fiqih Dalam Kitab Sullam At-Taufik Karya Abdullah Ba'alawi Dan Relevansinya Terhadap Mata Pelajaran Fiqih DI MTs," 2016.
- INTAN KUMALASARI, DARLIANA SORMIN. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SLB C Muzdalifah Medan." *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*. vol. 5, no. 1 (2019).
- Khairunnas Jamal, Derhana Bulan Dalimunthe. "Implementasi Wudu' Sebagai Solusi Wabah Perspektif Tafsir." *Jurnal An-Nur*. vol.10, no. 2 (2021): 62–67. <https://doi.org/10.24014/an-nur.v10i2.15462>.
- Khoirotul Ni'amah, Hafidzulloh. "Teori Pembelajaran Kognivistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* vol. 10, no. 2 (2021).

- Muhamad Afandi, Evi Chamalah, S.Pd, and Oktarina Puspita Wardani. *Model Dan Metode Pembelajaran Inovativ. Jurnal Pendidikan, Keislaman Dan Kemasyarakatan*. Vo l, no. 11. Semarang: Unissula Press, 2021
- Muhammad Rijal Fadli. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* vol. 21, no. 1 (2021).
- Nurhuda. *Landasan Pendidikan*. Malang: Ahlimedia Press, 2022.
- Pramana, I Nyoman Doni, Ngakan Putu Sindu Wija Putra, Komang Wahyu Phalguna BG, Ketut Yogi Nugraha. “Evaluasi Pendidikan.” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2019, 28.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. “Penerapan Metode Pembelajaran Drill Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN 1 Inklusi Tlogopatut Gresik.” *Journal GEEJ* vol. 7, no. 2 (2020).
- Raisha Husna Siregar, Dedy Surya. “Peningkatan Pemahaman Mensucikan Najis Di Lantai Dan Pakaian Pada Ibu Rumah Tangga.” *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*. vol. 7, no. 1 (2023).
- Rachman, Arif Wicaksana dan Tahar. “Pengertian Thaharah.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.vol. 3, no. 1 (2018).
- Ramaji, Abdul Basir dan. “H. Abdul Basir Adalah Dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Dan Ramaji Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2009. 1” vol. 2, no. 2 (2011).
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, 2019.
- Rasyidi, Zam Zam. “Pembelajaran Qawaid: Perspektif Teori Kognitif Pada Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Kalimantan Selatan.” *Al-Ta’rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* vol. 8, no. 1 (2020).
- Rizki Kurniawan. “Peneapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Mas Al Ittihad Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu,” 2023.
- Rosvita Herdiana Riyanti Br Ginting, Hasrian Rudi Setiawan. “Implementasi Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Betong Junior Khalifah School.” *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* vol. 6, no. 2 (2022).
- Sakinah, Sakinah, Ni’mah Wahyuni, Zulkivli J Ali, Saskia Amalia, and Nurhalisa Nurhalisa. “Pengabdian Masyarakat Melalui Bimbingan Tata Cara Wudu,

Shalat, Dan Mandi Wajib Bagi Siswa SDN 1 Dadakitan.” *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* vol. 1, no. 2 (2024).

Siti Kholidah Marbun, Ira Novita Sari. “Peningkatan Kualitas Wudhu Dengan Fokus Pada Kesadaran Akan Kebersihan Spritual Dan Kesehatan Pada Siswa SMA N.1 MATAULI” vol. 1, no. 3 (2024).

Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI)*. Palembang. NoerFikri Offset, 2017.

Suharti, Dwi. “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Smk Negeri 1 Balikpapan Tahun Pelajaran 2019/2020.” *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* vol.1, no. 1 (2021).

Tim Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Semarang:, 1989. Semarang: Cv Jaya Sakti, 2015.

Yunus. “Pendidikan Islam Antara Pembentukan Kepribadian Dan Dorongan.” *JKKP: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Pendidikan*JKKP: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Pendidikan vol. 1, no. 1 (2021).

Zahratil Aufa, Muhiddinur Kamal, Junaidi, Arifmiboy. “Jurnal Pendidikan Dan Konseling.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* vol. 5, no. 1 (2022).

LAMPIRAN I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM K13

Oleh: Dedi Rizki Sitorus Pane

Satuan Pendidikan : Pondok Pesantren Al-ihsan
Kelas/Semester : VII / Ganjil
Mata Pelajaran : Fiqh
Materi Pembelajaran : Thaharah
Alokasi waktu : 1 x pertemuan (2 x 45 menit)

Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik yang sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Memahami pengertian thaharah secara bahasa dan menurut ulama;	1.1 Menjelaskan kembali pengertian thaharah secara bahasa dan menurut ulama;
1.2 Menghayati pelaksanaan tata cara dan paktek thaharah ;	1.2 Membedakan pengertian thaharah menurut ulama;
1.3 Memahami Jenis-jenis thaharaha;	1.3 Mempraktekkan thaharah dengan baik dan benar;
1.4 Menganalisis berbagai	1.4 Menjelaskan thaharah dengan baik sesuai

perilaku sehari-hari setelah pembelajaran thaharah.	funksinya; 1.5 Menerapkan perilaku sehari – hari yang sesuai perintah allah dan sunnah nabi.
---	---

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian thaharah secara bahasa dan menurut para ulama;
2. Siswa diharapkan mampu membedakan pengertian thaharah menurut para ulama
3. Siswa diharapkan mampu berpedoman teguh terhadap praktek thaharah
4. Siswa diharapkan mampu menganalisis thaharah sebagai fungsinya;

B. Alat dan Media Pembelajaran

1. Mind mapping;
2. Video pembelajaran;
3. Papan tulis;
4. Spidol;
5. Penghapus.

C. Strategi Pembelajaran

1. Tanya jawab;
2. Demonstrasi;
3. Diskusi.

D. Ringkasan Materi

Thaharah berasal dari bahasa arab yakni طهر-يطهر-طهارة yang artinya bersuci. *Thaharah* berarti kebersihan dan kesucian dari berbagai kotoran atau bersih dan suci dari kotoran atau najis yang dapat dilihat (najis *hissi*) dan najis *ma'nawi* (najis yang tidak kelihatan zatnya) seperti aib kemaksiatan. Sedangkan menurut istilah atau terminologi *thaharah* adalah menghilangkan hadas, menghilangkan najis, atau melakukan sesuatu yang semakna atau memiliki bentuk serupa dengan kedua kegiatan tersebut.

Wudhu menurut lughot(bahasa) berarti bersih dan indah, Sedangkan menurut syara' berarti membersihkan anggota-anggota wudhu' untuk menghilangkan hadas kecil. Adapun menurut syara', wudhu adalah membersihkan anggota tubuh tertentu melalui suatu rangkaian aktivitas yang dimulai dengan hati, membasuh wajah, kedua tangan dan kaki serta

menyapu kepala, Wudhu adalah suatu syarat untuk sahnya shalat yang dikerjakan sebelum orang mengerjakan shalat.

Langkah-langkah berwudhu

Fardhu wudhu ada empat perkara, yakni :

Imam madzhab yang empat telah berbeda pendapat tentang rukun wudhu'. Akan tetapi yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an ada empat yaitu:

- a. membasuh muka.
- b. membasuh kedua tangan sampai dengan dua siku.
- c. menyapu kepala, baik seluruhnya atau sebagian dari padanya.
- d. membasuh kedua kaki sampai dengan kedua mata kaki.

Adapun beberapa sunnah dalam melaksanakan wudhu, antara lain:

- a. Memulai dengan Bismillah.
- b. Menggosok gigi (Siwak) .
- c. Membasuh kedua telapak tangan.
- d. Berkumur-kumur.
- e. Memasukkan air kehidung dan mengeluarkannya.
- f. Menyapu kepala dengan air sampai merata.
- g. Menyilang-nyilangi jenggot.
- h. Menyilang-nyilangi jari tangan.
- i. Mendahului kanan dari kiri.
- j. Membasuh tiga-tiga kali.
- k. Menyapu kedua telinga.
- l. Melebihi batas basuhan yang wajib dibasuh.
- m. Membaca doa setelah berwudhu.
- n. Shalat dua rakaat setelah berwudhu

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Orientasi • Guru mengucapkan salam pembuka. • Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa. • Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum pelajaran dimulai. Apersepsi • Guru menanyakan tentang materi pembelajaran sebelumnya. • Guru menanyakan tentang pengetahuan siswa seputar materi yang akan dipelajari.	10 menit
Kegiatan Inti	Motivasi • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Mari Mencoba • Guru memberikan pengantar terkait materi pembelajaran. Lakukan Bersama • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. • Guru menjelaskan tentang aturan dan prosedur kegiatan diskusi. • Guru memberikan video pembelajaran, sebagai bahan diskusi. • Siswa berdiskusi terkait video yang diberikan dan menjelaskan hasil diskusinya. • Audiens merespon dan menanggapi pemaparan materi yang dijelaskan kelompok. Belajar Lebih Lanjut • Siswa berdiskusi menjawab pertanyaan dari kelompok yang lain • Siswa yang lain diperkenankan untuk menyanggah atau menambahi jawaban dari kelompok penyaji.	70 menit

Penutup	Apa yang sudah aku pelajari • Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. • Guru memberikan lembaran soal pekerjaan rumah. • Guru bersama siswa berdo'a bersama dengan dipimpin oleh salah satu siswa. • Guru mengucapkan salam penutup.	10 menit
---------	--	----------

F. Penilaian Pembelajaran

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian

Mengetahui,
Kepala Sekolah
Pondok pesanten Al-Ihsan

Kualuh Selatan, 25 Oktober 2024

Guru Fikih

Marwanto. S. Kom

Kasmin S. Pd

Peneliti

Dedi Rizki Sitorus Pane

LAMPIRAN II

Kelas: VII A

Pedoman Tes Tulisan Sekolah

Pilihan berganda

Jawablah dengan tepat.

1. Secara bahasa kata thaharah berasal dari kata.....
 - a. Thahara
 - b. Joharo
 - c. Jalasa
 - d. Qadama
2. Thahara artinya.....
 - a. Bersih
 - b. Terlihat
 - c. Duduk
 - d. Berjalan
3. Thaharah menurut syara' adalah.....
 - a. membersihkan anggota-anggota wudhu' untuk menghilangkan hadas kecil
 - b. Terlihat rapi
 - c. Membersihkan dari hadas besar
 - d. Pengganti mandi wajib
4. Apa yang dimaksud dengan najis ma'nawi.....
 - a. Najis yang kelihatan zatnya
 - b. Najis yang tidak kelihatan zatnya
 - c. Bertayammum
 - d. Semuanya salah
5. Thaharah menurut istilah adalah.....
 - a. menghilangkan hadas, menghilangka najis
 - b. Menghilangsn najis besar
 - c. Memberihkan diri dari kotoran
 - d. A dan c benar
6. Di surah apa dan ayat berapa Allah memuji orang-orang yang selalu menjaga kesucian.....
 - a. Al-Baqarah:223

- b. Al-baqarah:125
 - c. Al-baqarah:222
 - d. Al-Baqarah:224
7. Perintah wajib wudhu terdapat pada surah.....
- a. Ali-Imran:6
 - b. Al-Maidah:6
 - c. Al-Baqarah:6
 - d. Al-mu'minin-7
8. Thaharah hakiki adalah
- a. hal-hal yang terkait dengan kebersihan badan, pakaian dan tempat sholat dari najis
 - b. Hal yang berkaitan dengan kebenaran wudhu
 - c. Hal yang berkaitan dengan tayammum
 - d. Hal yang berkaitan dengan mandi wajib
9. Thaharah hukmi maksudnya adalah.....
- a. sucinya kita dari hadas, baik hadas kecil maupun hadas besar
 - b. hal-hal yang terkait dengan kebersihan badan, pakaian dan tempat sholat dari najis
 - c. Hal yang berkaitan dengan kebenaran wudhu
 - d. Hal yang berkaitan dengan kebenaran tayammum
10. Ada bearapakah rukun wudhu yang tertulis di dlam Al-Qur'an?
- a. 5
 - b. 6
 - c. 4
 - d. 7

Nama:

Kelas: VII A

Essay!

1. Tuliskan syarat-syarat berwudu!

Jawab:.....
.....
.....
.....

2. Tuliskan ayat yang berkaitan dengan wudhu!

Jawab:.....
.....
.....

3. Tuliskan doa sebelum berwudhu dan sesudah berwudhu!

Jawab:.....
.....
.....

4. Tuliskan sunnah dalam melaksanakan wudhu!

Jawab:.....
.....
.....

5. Tuliskan syarat wajib dan sah wudhu

Jawab:.....
.....
.....

LAMPIRAN III

Pedoman Tes lisan untuk Siswa

1. Coba sebutkan syarat-syarat berwudu!



2. Coba bacakan doa sebelum berwudhu dan sesudah berwudhu!



3. Coba Bacakan Do'a Sebelum Berwudhu Dan Setelah Berwudhu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 430 /Un.28/E.4a/TL.00.9/02/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Pondok Pesantren Al-Ihsan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dedi Rizki Sitorus Pane
NIM : 2020100143
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Gunting Saga Kec. Kualuh Selatan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Materi Thaharah Di Kelas VII Pondok Pesantren Al-Ihsan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 04 Februari 2025 s.d. tanggal 04 Maret 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 6 Februari 2025

an. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha



Masrul Halim Hasibuan, S.Ag, M.AP
NIP 197208292000031001



المؤسسة لبورا مداني سعيد الاحسان
YAYASAN LABURA MADANI
MADRASAH TSANAWIYAH PONTREN AL-IHSAN

SEKOLAH KEMENAG RI PROV SU No. : 637 TAHUN 2018
NSM : 121.2.12.23.0043, NPSN : 69895070
Alamat : Jl. Balai Desa Ujung No. 22 HP. **0823 6285 7175** Desa Sidua-dua
Kec. Kualuh Selatan Kab. Labuhanbatu Utara 21457

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 033/YLM/MTs/SK/IV/2025

Hal : Izin Observasi

Kepada
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
di
Padangsidempuan

Dengan hormat, sesuai dengan edaran surat nomor : 430/un.28/E.4a./TL.00.9/02/2025 Tanggal
14 Maret 2025. Perihal surat edaran di atas bahwa saudara yang bernama di bawah ini :

Nama : Dedi Rizki Sitorus Pane
Nim : 2020100143
Program Study : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan penelitian/riset (Observasi fisik) di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok
Pesantren Al-Ihsan pada tanggal 12 April 2025

Demikian Surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya. Atas perhatian dan kerjasamanya
kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT melimpahkan Taufik, rahmad dan hidayahnya kepada
kita semua.

Amin

Sidua-dua, 12 April 2025

Kepala MTs Swasta Pontren Al-Ihsan



MARWANTO, S.Kom

NIP.-